

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai suatu proses untuk menggali dan mengembangkan suber daya manusia sebaik mungkin, seharusnya dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran, serta harus berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai. Begitu pula dengan pendidikan yang dilaksanakan oleh bangsa Indonesia tidak terlepas dari tujuan yang ingin dicapai dalam melaksanakan dan mengisi kemerdekaan melalui pembangunan bangsa dan Negara.

Hal ini tercantum dalam rumusan Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang pendidikan Nasional Bab II pasal 4 dijelaskan bahwa:¹

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Tujuan pendidikan Nasional yang terdapat dalam UUSPN ini pada dasarnya bertujuan sama dengan tujuan pendidikan Islam seperti yang dikemukakan oleh Zakiyah Darajat, bahwa tujuan pendidikan Agama Islam yaitu, menciptakan manusia yang insan kamil, bertaqwa dan dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah dan dapat mengamalkan dan

¹ Depdikbud,1995,*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Sinar Grafika,Jakarta. Hlm.4

mengambil manfaat dari alam semesta untuk kepentingan hidup di dunia kini dan di akhirat nanti.²

Dalam operasionalnya, pendidikan dilaksanakan melalui dua jalur, yaitu pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Dalam UUSPN No 2 Tahun 1989 dijelaskan bahwa jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui Kegiatan Belajar Mengajar secara berjenjang dan bersinambung. Jalur pendidikan luar sekolah melalui Kegiatan Belajar Mengajar yang tidak harus berjenjang dan bersinambung. Jalur pendidikan di sekolah dilakukan di sekolah-sekolah yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Sedangkan jalur pendidikan luar sekolah salah satu diantaranya adalah keluarga. Dalam lingkungan keluarga ini anak didik sejak kecil dengan berbagai ilmu pengetahuan baik dari segi aqidah, akhlak, maupun ibadah. Dari segi aqidah ditanamkan iman dalam jiwa anak, yang tercermin dalam akhlaknya sehari-hari dan juga ibadahnya kepada Allah SWT.

Dalam segi ibadah anak dilatih untuk shalat, puasa, membaca Al-Quran dan masih banyak lagi ibadah yang lainnya. Berdasarkan pengamatan awal penulis terhadap pengaruh shalat terhadap pembentukan akhlaqul karimah siswa di SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik, diperoleh data dari pihak sekolah bahwa seluruh siswa beragama islam dan melaksanakan shalat. Hal ini terlihat pada

² Zakiyah Daradjat, 1993, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Remaja Rosdakarya, Bandung. Hlm.29

semangat, dan keseringan siswa melaksanakan shalat dhuha, shalat dzuhur dan asar berjama'ah yang dilaksanakan di sekolah. Harapan pihak sekolah selain mendidik siswa upaya terbiasa melaksanakan ibadah shalat berjamaah, juga diharapkan dengan ibadah shalat siswa mencerminkan akhlaqul karimah yaitu sikap selalu taat dan patuh. Kondisi itu idealnya akan memberi rangsangan positif terhadap siswa untuk melaksanakan tuntutan shalat dengan penuh kesadaran dan kekhusuan dalam upaya membentuk manusia yang berakhlaqul karimah.

Namun di sisi lain terbukti masih adanya kesenjangan antara intensitas siswa dalam mengikuti shalat berjamaah di sekolah dengan akhlak siswa sehari-hari. Hal ini terbukti masih adanya siswa yang bersikap malas, kurang sopan di dalam tertutur kata, membangkang, tidak ada adab kepada guru dan ini mencerminkan masih lemahnya akhlaqul karimah pada siswa. Padahal sudah jelas bahwa Allah sudah berfirman dalam Qs. Al-Ankabut; 45

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

“Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan keji dan munkar)”³

Fenomena diatas menarik untuk dipermasalahkan. Bagaimana sebenarnya keadaan shalat siswa di SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik? Bagaimana akhlaq sehari-hari siswa ? Permasalahan yang lebih mendasar lagi adalah sejauh mana dampak shalat terhadap pembentukan akhlaqul karimah pada siswa, kalau

³ Departemen Agama RI, 2011, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Hlm. 401

fenomenanya masih bertolak belakang dengan Fiman Alah dalam QS. Al-Ankabut : 45 untuk menelitinya dengan mengajukan penelitian tentang “ Pengaruh Shalat terhadap moral (akhlak) Siswa Di SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik “

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah yang kemudian oleh penulis akan dicarikan jawabannya sebagai berikut :

- 1.1.2 Bagaimana kriteria-kriteria shalat yang dapat mempengaruhi akhlak al-karimah siswa di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 8 Cerme Gresik ?
- 1.2.2 Berapa besar Pengaruh Shalat terhadap akhlak al-karimah siswa Sekolah menengah Atas Muhammadiyah 8 Cerme Gresik ?

Untuk membatasi maslah agar tidak terlalu melebar pembahasan pada penelitian ini maka yang dimaksud shalat ini adalah shalat wajib lima waktu.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- 1.3.1 Mengetahui kriteria nilai yang terkandung dalam hikmah shalat yang dapat mempengaruhi akhlak al karimah siswa di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 8 Cerme Gresik
- 1.3.2 Mengetahui berapa besar pengaruh shalat terhadap akhlak al-karimah siswa Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Cerme Gresik

1.4 Fokus penelitian

Fokus penelitian ini, pada siswa di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 8 Cerme Gresik tahun ajaran 2018/2019. Dengan fokus masalah pada gerakan dan bacaan sholat lima waktu siswa. Dan akhlak al-karimah siswa pada akhlak pada teman (suka menolong), Akhlak atau adab kepada guru (sopan, etika kepada guru), perkataan dalam bergaul dengan teman, perkataan dalam berbicara kepada guru.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.2 Bagi Sekolah SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangan pemikiran khususnya terhadap SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik dan sekolah lainnya dalam hal membina dan mencetak siswa berakhlakul karimah.

1.5.2 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi kepada masyarakat dalam lingkungan pendidikan dan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang terkait masalah tersebut.

1.5.3 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi pembanding antara teori yang diperoleh dari kuliah dan buku-buku literatur yang ada dengan praktik di lapangan.